

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), TERHADAP RETURN SAHAM DIPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (Periode 2016-2018)

Febi Livara Jeni¹, Noviansyah Rizal², Muchamad Taufiq³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email: febilivara12@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2020

Halaman 298-304

ABSTRAK

Globalisasi membawa dampak terhadap semakin mudahnya berinvestasi. Hal tersebut ditandai dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut pertumbuhan sektor manufaktur cukup signifikan. Hal itu juga bisa membawa daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Sehingga investor bisa mendapatkan informasi untuk bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi agar mendapatkan *return* yang sesuai dengan harapannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh, secara parsial dan simultan, variabel CR, DER, ROE, EPS, PER terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini sebanyak 36 perusahaan manufaktur dan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel, CR, DER, PER, tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham sedangkan ROE, EPS berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham. Hasil pengujian simultan variabel CR, DER, ROE, EPS, PER berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham.

Kata kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return saham*

ABSTRACT

Globalization has an impact on the ease of investing. This is marked with economic growth in Indonesia. In this connection the manufacturing sector's growth was quite significant. It also can bring attraction for investors to invest. So that investors can get information for consideration for investment decision making in order to get a return that meets their expectations. This research was conducted with the aim to determine the effect, partially and simultaneously, the variable CR, DER, ROE, EPS, PER on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2016-2018. This research uses a quantitative approach using secondary data. The research sample was 36 manufacturing companies and analyzed using SPSS. Hypothesis testing used is a partial statistical test (t test) and simultaneous (F test). The results showed that the variables, CR, DER, PER, had no partial effect on stock returns while ROE, EPS had a partial effect on returns stock. Simultaneous test results of CR, DER, ROE, EPS, and PER variables simultaneously affect stock returns.

Keyword: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Stock Return*

PENDAHULUAN

Nugroho hadi (2017) Diera globalisasi seperti ini yang sedang berlangsung saat ini. membawa dampak dan pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang dan globalisasi ini memungkinkan masuknya dana dari investor luar negeri melalui kebijakan-kebijakan investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia ditandai dengan semakin tingginya tingkat konsumsi dan kebutuhan masyarakat akan sebuah produk. Sehubungan dengan hal tersebut, mayoritas Indonesia disektor industri mengalami pertumbuhan, dari semua sektor salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan adalah sektor manufaktur. Pertumbuhan yang terjadi pada industri manufaktur ini tentunya memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia dikarenakan Indonesia itu pasar yang sangat potensial.

Menurut Kasmir (2014) adalah Likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Fahmi (2012) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity

Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan..

Menurut Kasmir (2008) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Kasmir (2015), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sedangkan menurut Yoria Yanfi (2019), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2015). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham

Menurut Irham Fahmi (2013) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman

bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Nugroho Hadi (2017) *earning per share* adalah rasio yang memberikan bagian laba bersih untuk para pemegang saham. *Earning per share* menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Sedangkan menurut Fahmi (2016) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki

Menurut Nugroho Hadi (2017), *PER* merupakan rasio yang didapat dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional

Menurut Nugroho Hadi (2017) mendefinisikan bahwa *Return Saham* adalah Perolehan modal dari awal investasi oleh perusahaan. Perolehan modal dari investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*

METODE PENELITIAN

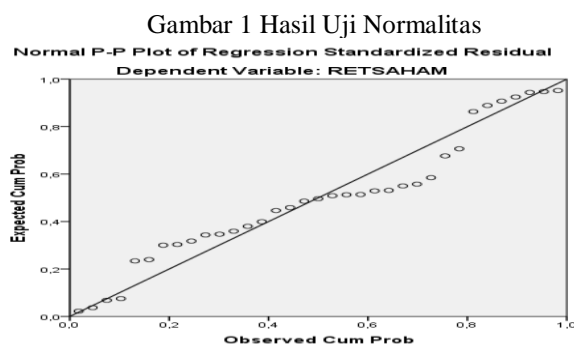
Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Objek dalam penelitian adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pertimbangan perusahaan yang terdapat diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena jika menggunakan perusahaan manufaktur perusahaan yang sudah publikasi, likuiditas yang tinggi, kapasitas pasar yang besar, dan merupakan saham yang similiki fundamental dan kinerja yang tinggi dibandingkan dengan industry yang lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 36 perusahaan dalam penelitian ini. Langkah data penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hail Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada gambar.1 diatas menunjukkan bahwa data yang ada penyebaran disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka artinya seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang yang berdistribusi normal,

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		

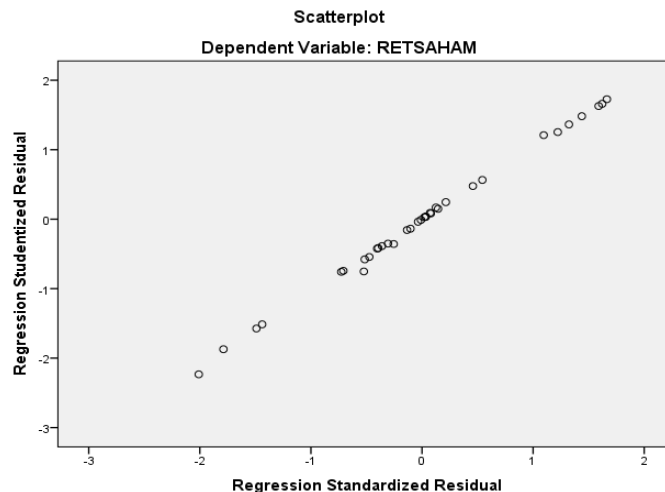
CR	0,430	2,326
DER	0,643	1,556
ROE	0,560	1,786
EPS	0,661	1,512
PER	0,811	1,232

Sumber ; Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 2 diatas bahwa nilai VIF untuk variabel current Ratio 2,326 sedangkan tolerance nya 0,430, Debt to Equity Ratio 1,556 sedangkan tolerance nya 0,643, Return Of Equity nilai VIF sebesar 1,786 sedangkan tolerance nya adalah 0,560, Earning Per Share nilai VIF sebesar 1,512 sedangkan tolerance 0,661, Price Earning Ratio nilai VIF 1,232 sedangkan tolerance 0,811. Karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerancinya lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dari variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y kemudian titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola. Jadi kesimpulannya adalah dalam model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dL	Du	Keterangan
Model persamaan	1,822	1,2952	1,6541	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 1,822 untuk K-3 dan data sebanyak 36 sampel diperoleh dL 1,2952 dan Du sebesar 1,6541. Maka model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena DW berada diantara dl dan du

Dari hasil output hasil SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,841 yang berada di antara -2 sampai dengan +2. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regesi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.

(Constant)	3,033	0,000
CR	0,096	0,813
DER	-0,190	0,186
ROE	0,204	0,047
EPS	0,001	0,040
PER	0,011	0,076

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta yang dihasilkan adalah 3,033; koefisien regresi untuk koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,096 dan koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,190, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,204, *Earning Per Share* (EPS) Sebesar 0,001, *Price Earning Ratio* (PER) Sebesar 0,011 . Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 3,033 + 0,096 X_1 - 0,190 X_2 + 0,204 X_3 + 0,001 X_4 + 0,011 X_5 + e$$

Konstanta sebesar 0,033 artinya jika *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Earning Per Share* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) nilainya 0, maka return saham (Y) nilainya 0,033

β_1 Koefisien regresi variabel *Current Ratio* () sebesar 0,096 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka return saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,096 *Current Ratio*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dengan nilai perusahaan, semakin tinggi *Current Ratio*, semakin naik juga return saham.

β_2 Koefisien regresi variabel *Debt to equity Ratio* () sebesar -0,190 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka return saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,190. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan return saham, semakin naik *Debt to Equity Ratio* maka semakin menurun return saham.

β_3 Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X_3) sebesar 0,204 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% maka return saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,204. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Equity* dengan return saham, semakin naik *Return On Equity* maka semakin naik return saham.

β_4 Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X_4) sebesar 0,001 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1% maka return saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan return saham, semakin naik *Earning Per Share* maka semakin naik return saham.

β_5 Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (X_5) sebesar 0,011 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan 1% maka return saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,011. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Price Earning Ratio* dengan return saham, semakin naik *Price Earning Ratio* maka semakin naik return saham

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b		
Model	R	Adjusted R Square
1	0,668 ^a	0,351

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa return saham tidak berpengaruh oleh variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig
(Constant)	16,050	0,000
CR	0,239	0,813

DER	-1,355	0,186
ROE	2,074	0,047
EPS	2,153	0,040
PER	1,843	0,076

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:

Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return saham. Hal ini bisa dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,813 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikan (0,05) dan t sebesar 0,239.

Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini bisa dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,186 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikan (0,05) dan t sebesar -1,355.

Return On Equity secara parsial berpengaruh terhadap return saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,047 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikan (0,05) dan t sebesar 2,074.

Earning Per Share secara parsial berpengaruh terhadap return saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,040 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikan (0,05) dan t sebesar 2,153.

Price Earning Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,076 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikan (0,05) dan t sebesar 1,843.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig
Regression	4,670	0,003 ^b

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas, diketahui bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,670 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham, *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap return saham, *Return on equity* berpengaruh terhadap return saham, *earning per share* berpengaruh terhadap return saham, sedangkan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Pada analisis lebih lanjut, hasil penelitian menegaskan bahwa:

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* yang diukur dengan membagi total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) ditolak

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang diukur dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) ditolak

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap return saham. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on equity* yang diukur dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas. Dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) diterima

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap return saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *earning per share* yang diukur dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. Dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) diterima

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *price earning ratio* yang diukur dengan membagi harga saham dengan laba per saham. Dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 5 (H_5) ditolak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, hasil nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* yang dihasilkan adalah lebih besar dari batas nilai signifikansi yang merupakan nilai α . Jadi hipotesis (H2) pada penelitian ini ditolak karena secara parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, hipotesis (H3) diterima karena secara parsial *return on equity* berpengaruh terhadap return saham. Karena hasil nilai signifikansi variabel *return on equity* adalah lebih kecil dari hasil nilai signifikansi yang merupakan nilai α yang sudah ditetapkan. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, hipotesis (H4) diterima karena secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap return saham. Karena hasil nilai signifikansi variabel *earning per share* adalah lebih kecil dari hasil nilai signifikansi yang merupakan nilai α yang sudah ditetapkan. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, hipotesis (H5) ditolak karena secara parsial *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Karena hasil nilai signifikansi variabel *price earning ratio* adalah lebih besar dari hasil nilai signifikansi yang merupakan nilai α yang sudah ditetapkan. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, .H. S. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return Of Equity, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)*. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Pertama. Alfabeta, Bandung
- Fahmi, .I. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Yoria .Y (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio, Return Of Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio terhadap return saham* (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017), Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta